

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar, disengaja dan juga penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru kepada siswa sehingga timbul interaksi dari keduanya agar siswa tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Merupakan suatu fakta bahwasannya para siswa yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan suatu penyebab tidak dapat dihindarkan, misalnya karena ekonomi yang rendah, kemampuan ataupun sebab-sebab yang lain. Oleh karena itu, para siswa membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya

¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cetakan ke 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.70.

yang berkaitan dengan karir, pekerjaan, pemilihan sekolah lanjutan maupun jurusan yang diminati.

Menurut Prayitno “Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional (konselor) yang diberikan kepada klien yang bertujuan untuk mengatasi kehidupan efektif sehari-hari terganggu dan mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari yang diharapkan klien dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara mandiri serta keluar dari permasalahan tersebut”.²

Besarnya pengangguran terpelajar di Indonesia, membuktikan kurang optimalnya sistem pendidikan dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan karir dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pengetahuan tentang karir sejak awal perlu dipersiapkan untuk para siswa dan tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah harus membantu menyusun perencanaan, memutuskan pilihan karir baik berupa sekolah lanjutan, jurusan yang diminati atau pekerjaan dengan harapan masa depan yang lebih baik. Demikian pula dengan siswa SMP kelas IX yang rata-rata berusia 14-16 tahun dan dalam kehidupannya dimasa remaja awal yang sedang mengalami masa transisi dimana mereka berada pada masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa awal.

Pada era globlasiasi saat ini untuk memilih dan menentukan karir atau sekolah lanjutan siswa semakin banyak peluang, namun pasti juga mengalami banyak tantangan. Permasalahan yang terjadi sering disebabkan oleh tingkat perolehan kesempatan belajar pada sekolah bermutu sangat terbatas sehingga dibutuhkan bimbingan karir sesuai dengan porsi pendidikan yang bermutu, agar dapat menunjang kemampuan bersaing dibidang pendidikan baik secara regional, nasional, dan internasional.

² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Karir*,(Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2013),hal.93.

Apabila siswa salah dalam memilih sekolah lanjutan maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas seperti, menurunnya semangat belajar siswa, kurang dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan prestasi belajar menurun. Oleh karena itu, beberapa permasalahan tersebut dapat berakibat pada karirnya dimasa yang akan datang setelah lulus dari sekolah.

Namun di samping itu para siswa yang bisa melanjutkan pendidikannya dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menentukan pemilihan sekolah lanjutan beserta dengan jurusan yang akan dipilihnya, maka akan sangat memerlukan bimbingan karir yang bijaksana.

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengefektifkan layanan bimbingan karir dalam penentuan arah peminatan sekolah lanjutan agar siswa mengenali minat dan bakatnya agar siswa tidak salah dalam memilih sekolah lanjutan serta jurusan yang akan dipilih karena hal tersebut berpengaruh besar dalam menentukan karirnya setelah lulus dari sekolah yang akan dipilihnya setelah lulus SMP .

Problem yang sering terjadi adalah kurangnya informasi dalam dunia karir dan tidak menutup kemungkinan potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan ketidakcocokan ketika sudah memilih jurusan. Untuk menentukan sekolah lanjutan yang tepat, dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian para peserta didik yang akan melanjutkan studi tidak akan mengalami kebingungan dalam menentukan studi yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Memilih dan merencanakan karir merupakan salah tugas perkembangan

pada masa remaja. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu menentukan sekolah lanjutan. Melalui bimbingan karir, peserta didik akan mendapat bantuan untuk mematangkan persiapan, serta cara berfikir sesuai dengan kondisi masing-masing. Agar peserta didik dapat melakukan pertimbangan dan penilaian secara tepat, maka diperlukan bimbingan karir di sekolah, solusi untuk mengatasi masalah-masalah karir dan strategi dalam rangka mematangkan kemampuan memilih, merencanakan karir dan mengembangkan karir peserta didik.

Melalui bimbingan karir siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang minat, bakat, cita-cita, berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya dan tidak salah dalam menentukan sekolah lanjutan.

Guru BK sebagai fasilitator bertugas untuk membantu siswa dalam mencapai kemandirian salah satunya adalah mampu menentukan arah peminatan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama secara tepat. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru BK ialah dengan memberikan informasi seputar sekolah lanjutan dan memberikan bimbingan karir dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi dari narasumber terutama dari guru pembimbing, mampu terbuka dengan kendala yang ia miliki, berani mengemukakan pendapatnya, dan diharapkan agar siswa mampu mengambil keputusan secara benar dalam menentukan sekolah lanjutan setelah lulus Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti dengan guru BK dan siswa di SMP PAB-10 Medan Estate, diperoleh data bahwasannya beberapa siswa SMP PAB-10 Medan Estate belum memahami minat yang mereka miliki sehingga mereka merasa kesulitan untuk memilih sekolah lanjutan, beberapa siswa pasrah dengan pilihan sekolah yang diinginkan orang tuanya, masih ada siswa yang terpengaruh dengan temannya dalam memilih sekolah lanjutan bahkan ada siswa yang tidak ingin melanjutkan ke sekolah lanjutan dengan berbagai alasan.

Beberapa siswa mengatakan bahwa informasi mengenai sekolah lanjutan yang diperoleh juga sangat minim. Mereka mengaku hanya pernah mendapat selebaran brosur dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan guru BK juga kurang memiliki banyak informasi mengenai sekolah lanjutan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap informasi mengenai sekolah lanjutan menyebabkan banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan data serta fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Dalam Menentukan Arah Peminatan Sekolah Lanjutan Di SMP PAB-10 Medan Estate”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah layanan bimbingan karir di SMP PAB-10 Medan Estate?
2. Bagaimanakah menentukan arah bimbingan karir di SM PAB-10 Medan Estate?

3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP PAB-10 Medan Estate?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan karir di SMP PAB-10 Medan Estate
2. Untuk mengetahui menentukan arah bimbingan karir di SM PAB-10 Medan Estate
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir dalam menentukan arah peminatan sekolah lanjutan di SMP PAB-10 Medan Estate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu memilih sekolah lanjutan dengan baik dan sesuai dengan minat dan bakat.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan guru BK/konselor dapat memberikan informasi dan bimbingan terkait pemilihan sekolah lanjutan dan juga karir kepada setiap siswa sehingga siswa dapat memilih sekolah lanjutan sesuai dengan minat dan bakat.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat terlibat dalam perkembangan bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir terhadap pemilihan ssekolah lanjutan.